

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM BENTUK
PENGADAAN TPS DAN TPA MELALUI PROGRAM DESMASA DI
DESA SUGER LOR, KECAMATAN MAESAN, KABUPATEN
BONDOWOSO**

Diana Sulianti K. Tobing¹, Ayaprithvie Isradinata²

^{1,2} Universitas Jember

Abstrak

Permasalahan sampah sudah menjadi masalah serius yang harus diatasi. Masyarakat masih saja membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya. Namun mengubah kebiasaan masyarakat dari membuang sampah sembarangan ke tempat yang disediakan dan membangun kesadaran masyarakat tidaklah mudah. Dalam mengatasi permasalahan ini masyarakat, pemerintah dan pihak ketiga harus bekerja sama supaya dapat diatasi dengan mudah. Dalam hal ini pengabdian kepada masyarakat yang mengabdikan di desa Suger Lor memiliki strategi pengelolaan sampah dalam bentuk pengadaan TPS dan TPA melalui program DESMASA (Desa Mandiri Mengolah Sampah). DESMASA terdiri dari beberapa program kerja yang meliputi Pengadaan TPS berupa tong sampah & TPA, Bank Sampah dan Budidaya cacing. Dengan adanya program DESMASA ini diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Kata kunci: DESMASA, Pengadaan TPS & TPA, Pengelolaan Sampah

Abstract

Garbage problem has become a serious problem that must be overcome. People still throw garbage carelessly out of place. However, changing the habits of the people from littering in the places provided and building public awareness is not easy. In overcoming this problem the community, government and third parties must work together so that it can be resolved easily. In this case, community service in the village of Suger Lor has a waste management strategy in the form of TPS and TPA procurement through the DESMASA (Independent Village Processing Waste) program. DESMASA consists of several work programs which include the procurement of TPS in the form of trash cans & TPA, Garbage Banks and Worm Cultivation. The DESMASA program is expected to build public awareness of the importance of environmental cleanliness.

Keywords: DESMASA, Procurement of TPS & TPA, Waste Management

¹ Corresponding Author: Universitas Jember: Gg. 5, Tegal Boto Lor, Sumpersari, Kec. Sumpersari, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68121; Email: diana.tobing@unej.ac.id

1. PENDAHULUAN

Sampah sudah menjadi masalah serius yang dialami Indonesia, termasuk di Desa Suger Lor, Kecamatan Maesan. Menurut Azwar (1990), sampah adalah sesuatu yang tidak dipergunakan lagi, yang tidak dapat dipakai lagi, yang tidak disenangi dan harus dibuang, maka sampah tentu saja harus dikelola dengan sebaik-baiknya, supaya tidak memberikan dampak negatif bagi manusia maupun makhluk hidup lainnya. Pengelolaan sampah dibagi menjadi dua yaitu pengelolaan sampah spesifik & pengelolaan sampah rumah tangga. Berdasarkan UU Nomor Tahun 2008 sampah yang terdiri atas sampah rumah tangga (berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga) sampah sejenis sampah rumah tangga (berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan fasilitas lainnya), dan sampah spesifik (sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun, sampah yang mengandung limbah bahan berbahaya dan beracun, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan). Pengelolaan sampah terdiri dari dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan.

Sampah yang terdapat di Desa Suger Lor, Kecamatan Maesan, Bondowoso, dapat digolongkan sampah rumah tangga, dikarenakan sampah tersebut terdiri dari sampah anorganik dan organik seperti kotoran hewan, sampah-sampah plastik, sisa-sisa makanan dan lain-lain. Dalam hal ini mahasiswa pengabdian kepada masyarakat memiliki strategi dalam pengelolaan sampah yaitu melalui program DESMASA.

Program DESMASA terinspirasi saat tim pengadilan kepada masyarakat melakukan observasi mengenai lingkungan Desa Suger Lor. Masih banyak sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, masyarakat sekitar masih membuang sampah di sungai dan selokan. Hal ini diakibatkan tidak ada pengelolaan sampah di Desa Suger Lor. Permasalahan ini sejalan dengan rencana desa yang akan dilakukan pada tahun berikutnya, dimana perangkat desa memang sedang mengusahakan untuk melakukan pengelolaan sampah di Desa Suger Lor namun terhambat dengan anggaran. DESMASA memiliki kepanjangan Desa Mandiri Mengolah Sampah. Menurut Kepala DLH Jepara Farikhah Elida (2022), desa mandiri sampah adalah desa yang mampu mengelola sampah domestiknya, baik sampah organik dan anorganik. Sehingga menjadi sumber daya dan dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat. Di antara aspek penting dalam program tersebut harus ada bank sampah.

Sejalan dengan kutipan di atas arti DESMASA yaitu bagaimana desa mampu mengolah sampah organik dan anorganik dengan baik supaya dapat memberikan dampak positif dan menanggulangi dampak negatif. Program DESMASA terdiri dari beberapa Program kegiatan seperti seperti, pengadaan TPS berupa tong sampah dan TPA, bank sampah dan budidaya cacing.

Sampah yang dihasilkan dari sisa kegiatan sehari-hari manusia, hewan dan alam dapat mengakibatkan timbulan di TPA atau TPS yang tersedia di daerah tersebut. Timbulan sampah yang berlebihan akan berdampak buruk pada lingkungan seperti menjadi sarang bakteri, serangga, dan hama, bahkan akan mengakibatkan polusi udara akibat bau yang tidak sedap dari sampah tersebut. Sampah memiliki dua jenis yaitu sampah organik dan anorganik. Menurut Bahrin (2011) menyatakan komposisi dan karakteristik sampah berhubungan langsung dengan sumber sampah. Sumber sampah desa Suger Lor didominasi oleh sampah rumah tangga. Berdasarkan sifatnya sampah dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Sampah padat (anorganik) adalah sampah yang sulit terdegradasi sehingga sulit terurai. Contohnya: plastik, kaca, logam, kaleng, kaca, karet dan lain-lain.

2. Sampah basah (organik) adalah sampah yang mudah terdegradasi sehingga mudah terurai. Contohnya: sayur-sayuran, daun-daunan, bagian tubuh hewan, sisa makanan, kertas, kayu, buah-buah yang membusuk, sisa nasi dan lain-lain.

Supaya bisa mengatasi permasalahan sampah ini diperlukan peran masyarakat, karena masyarakat sendiri yang membuat masalah itu dan harus bertanggung jawab atas perbuatannya. Namun untuk membangun kesadaran masyarakat untuk hidup bersih merupakan hal yang tidak mudah, karena perlu kerja sama baik dari pihak pemerintah, masyarakat dan pihak ketiga sebagai pendukung.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Desa Suger Lor oleh sebab itu dalam pengabdian masyarakat di desa Suger Lor tim pengabdian kepada masyarakat mempunyai strategi dalam pengelolaan sampah berupa program yang bernama DESMASA (Desa Mandiri Mengolah Sampah). Dengan adanya program DESMASA tersebut diharapkan dapat membangun kesadaran masyarakat dalam mencapai kehidupan yang sehat dan sebagai langkah awal dalam pengelolaan sampah dan pemanfaatan sampah. Dalam hal ini peneliti lebih fokus membahas mengenai pengadaan TPS dan TPA.

2. METODE PELAKSANAAN

Program kerja DESMASA (Desa Mandiri Mengelola sampah) memiliki beberapa kegiatan program kerja yang terdiri dari Pengadaan TPS & TPA, bank sampah dan Budidaya Cacing. Dalam memfasilitasi TPS yang tidak terdapat di desa Suger Lor mahasiswa pengabdian kepada masyarakat melakukan pengadaan TPS berupa tong sampah. Tong sampah tersebut terdiri dari 12 tong sampah yang terbuat dari drum bekas yang dibagi menjadi dua. Untuk pendistribusiannya hanya dilakukan pada dua dusun saja yang meliputi dusun Krajan Atas dan Kraja Bawah. Tong sampah tersebut hanya untuk sampah anorganik. Untuk membangun kesadaran masyarakat tim pengabdian kepada masyarakat melakukan sosialisasi dan *door to door* ke setiap masyarakat desa Suger Lor. Program DESMASA ini merupakan langkah awal untuk membangun kesadaran masyarakat.

2.1 Sosialisasi Sampah dan Anorganik

a. Waktu

Sosialisasi pertama dilakukan pada Sabtu, 31 Juli 2022 yang bertempat di Kantor Desa Suger Lor. Selanjutnya pada Selasa 2 Agustus dilakukan sosialisasi di Dusun Krajan Atas yang terdiri dari 3 blok. Blok a (lokasi RT 02), blok b (lokasi RT 07), blok c (lokasi RT 10) dan bertempat di mushola dan rumah warga. Pada Rabu 3 Agustus 2022 dilakukan sosialisasi di Dusun Krajan Bawah yang terdiri dari 2 blok. Blok d (lokasi RT 13), dan blok e (lokasi RT 18) dan bertempat di mushola.

b. Cara

Berkoordinasi dengan Kades dan perangkat desa siapa saja yang perlu diundang dalam sosialisasi tersebut, waktu dan tempat. Dalam sosialisasi tersebut tim pengabdian kepada masyarakat menggunakan modul yang dicetak, yang akan dibagikan pada masyarakat. Untuk mempermudah penyampain sosialisasi organik dan anorganik. Dalam penyampaiannya mahasiswa pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh perangkat desa karena perbedaan bahasa mahasiswa pengabdian kepada masyarakat dengan masyarakat Suger Lor.

- c. Khalayak
Masyarakat Desa Suger Lor, Kecamatan Maesan Bondowoso dan sasaran khusus bapak dan ibu Dusun Krajan atas dan Dusun Krajan Bawah, Desa Suger Lor.

2. 2 Pengadaan & Distribusi TPS

- a. Waktu
Pembelian drum bekas untuk pembuatan tong sampah dilakukan pada Senin, 1 Agustus 2022 di daerah Jember. Pembuatan tong sampah dari drum bekas dilakukan pada Selasa, 2 Agustus 2022. Observasi dan pemetaan TPS & TPA dilakukan pada Selasa, 9 Agustus 2022. Distribusi TPS berupa tong sampah dilakukan pada Rabu, 10 Agustus 2022.
- b. Cara
Diawali dengan koordinasi dengan perangkat desa mengenai titik lokasi TPS dan TPA. Setelah itu dilakukan observasi dan pemetaan yang dibantu oleh perangkat desa. Jadi perangkat desa membuat denah titik lokasi yang strategis untuk penempatan TPS yang berupa tong sampah. Sebelum melakukan pemetaan kegiatan pembuatan tong sampah sudah dijalankan, Sehingga saat sudah ada kepastian dimana saja titik lokasi penempatan TPS maka langsung dilakukan kegiatan distribusi TPS. Tong sampah yang tersedia yaitu 12 tong sampah. Untuk titik lokasi penempatan TPS terdiri dari 12 titik lokasi. Jadi sistem penempatan TPS yaitu tong sampah akan ditempatkan pada Dusun Krajan Atas dan Krajan Bawah yang akan dibagi menjadi 5 blok. Satu blok terdiri dari 4 RT. Dusun Krajan Atas memiliki 12 RT dan Dusun Krajan Bawah 8 RT. Sehingga 8 tong sampah akan diletakkan di Dusun Krajan Atas dan 6 tong diletakkan di Dusun Krajan Bawah.

2. 3 Pengelolaan Sampah

- a. Waktu
Pengumpulan sampah ke TPS dapat dilakukan setiap hari. Untuk pengangkutan sampah dari TPS akan dilakukan setiap 2 hari sekali oleh armada petugas sampah. Dimulainya pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA di Dusun Gedhangan pada Senin, 15 Agustus 2022, Jumat, 19 Agustus 2022 dan Senin 22 Agustus 2022.
- b. Cara
Pengumpulan sampah di TPS yang sudah tersedia di dusun Krajan Atas dan Krajan Bawah. Sebelum sampah rumah tangga terkumpul di TPS, masyarakat harus memilah terlebih dahulu antara sampah organik dan anorganik. Sampah yang boleh di buang di TPS yaitu sampah anorganik yang tidak memiliki nilai jual seperti sampah-sampah plastik, kresek, plastik bekas deterjen, plastik bekas makanan & minuman dan lain-lain. Setelah sampah sudah terkumpul di TPS, maka armada pengangkutan sampah akan mengangkut sampah setiap 2 hari sekali yang akan dipindahkan ke TPA yang bertempat di Dusun Gedhangan. Pengangkutan sampah dilakukan oleh petugas sampah yang sudah ditunjuk sebelumnya dan pengangkutannya menggunakan kendaraan roda tiga (tossa).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Sampah Organik dan Anorganik

Dengan adanya sosialisasi sampah organik dan anorganik dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Suger Lor. Masyarakat Desa Suger Lor mendapatkan informasi mengenai sampah organik dan anorganik. Dari informasi yang didapatkannya masyarakat akan paham mengenai apa itu sampah organik dan anorganik. Sehingga dapat memudahkan pengelolaan sampah yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah dengan masyarakat paham dan bisa melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik maka dapat menghindari penumpukan sampah yang menyebabkan bau tidak sedap, sarang kuman dan bakteri karena sampah organik dan anorganik bercampur. Dalam sosialisasi ini tim pengabdian kepada masyarakat juga menginformasikan kepada masyarakat jika akan dilakukan distribusi tong sampah yang akan ditempatkan di beberapa lokasi. Dan informasi lainnya yaitu tong sampah (TPS) hanya untuk sampah anorganik yang tidak mempunyai nilai jual saja. Sehingga sebelum membuang sampah di TPS masyarakat disarankan untuk memilah sampah organik dan anorganik terlebih dahulu.

Respon masyarakat Desa Suger Lor positif mengenai sosialisasi yang diadakan dan masyarakat aktif bertanya mengenai topik sampah organik dan anorganik. Setelah diadakannya sosialisasi sampah organik dan anorganik masyarakat dan dilakukan distribusi TPS mahasiswa pengabdian kepada masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi. Apa masyarakat sudah paham dan menerapkan pemilahan sampah yang benar. Hasil monitoring dan evaluasi mahasiswa pengabdian kepada masyarakat adalah masyarakat sudah membuang sampah anorganik di TPS. Hal ini terbukti di beberapa blok lokasi pembagian TPS, isi tong sampah hanya sampah anorganik yang tidak memiliki nilai jual. Meskipun ada beberapa TPS di salah satu blok masih terdapat sampah organik dan anorganik. Dan kendala lainnya yaitu perbedaan bahasa masyarakat Desa Suger Lor dengan mahasiswa pengabdian kepada masyarakat. Sehingga masih adanya miskomunikasi atau salah paham mengenai sampah apa saja yang diperbolehkan dibuang di TPS.



Gambar 1. Sosialisasi di Kantor Desa



Gambar 2. Sosialisasi di Krajan Atas



Gambar 3. Sosialisasi di Krajan Bawah

3.2 Pengadaan & Distribusi TPS

Pengadaan TPS yang berupa tong sampah ini terdiri dari dua belas titik yang terdapat di dua dusun meliputi Dusun Krajan Atas dan Krajan Bawah. Sesuai dengan saran perangkat desa dan masyarakat. Delapan tong sampah (TPS) terletak di Dusun Krajan atas dan 4 sisanya terletak di Krajan Bawah. Jadi sistem pembagian tong sampah yaitu setiap blok akan mendapatkan 2 tong sampah. Satu blok terdiri dari 4 RT. Untuk Krajan Atas terdiri dari 12 RT dan menjadi 3 blok. Sedangkan Krajan Bawah terdiri dari 8 RT dan menjadi 2 blok. Sehingga total blok dari Dusun Krajan Atas dan Krajan Bawah ada 5 blok. Pengadaan dan distribusi TPS ini sambutan dengan baik oleh masyarakat Desa Suger Lor dan perangkat desa.

Dengan adanya TPS berupa tong sampah di Desa Suger Lor masyarakat akan membuang sampah pada tempat yang disediakan. Sehingga tidak ada lagi membuang sampah di sungai, di selokan yang akan berakibat buruk bagi lingkungan sekitar. Hasil dari monitoring dan evaluasi mahasiswa pengabdian kepada masyarakat yaitu masyarakat sudah mulai terbiasa membuang sampah di TPS yang disediakan. Hal ini dilihat dari kapasitas tong sampah sampah yang sudah terisi penuh dengan sampah. Sampah-sampah di selokan Desa Suger Lor sudah mulai berkurang.

Dari dampak positif tersebut masih ada kendala yang terjadi dimana di beberapa TPS yang sudah didistribusikan masih terdapat sampah organik berupa sisa-sisa makanan, sayur-sayuran di tong sampah. Sehingga terdapat belatung dan bau tidak sedap. Dan pengadaan tong sampah yang minim membuat beberapa masyarakat enggan untuk membuang sampah di TPS, karena jarak antara tempat

tinggal mereka dengan tong sampah tidak mudah dijangkau atau cukup jauh. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana yang membuat pengadaan tong sampah terbatas, hanya 12 tong sampah saja.



Gambar 4. Distribusi tong sampah

3.3 Pengelolaan Sampah

Pengelolaan sampah terdiri dari pengumpulan dan pengangkutan sampah. Pengelolaan sampah organik maupun anorganik dengan baik dan benar dapat mempermudah proses pengangkutan dari TPS ke TPA. Sehingga armada petugas sampah tidak harus memilah pada saat pengangkutan sampah ke TPA. Dan jika pemilahan sampah organik dan anorganik yang dilakukan saat pengumpulan sampah di TPS dilakukan dengan baik & benar akan menghindari bau yang tidak sedap, sarang penyakit dan hama.

Temuan positifnya yaitu adanya pengelolaan sampah ini dapat mengurangi sampah yang berserakan yang ada di Desa Suger Lor, dikarenakan terjadinya proses pengumpulan sampah yang dikumpulkan di TPS tersedia dan pengangkutan sampah dari TPS menuju TPA Gedhangan. Sehingga lingkungan Desa Suger Lor bersih dan sehat.

Kendalanya yaitu kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat dalam melakukan pengelolaan sampah berupa pengumpulan sampah ke TPS. Masih terdapat masyarakat yang tetap membuang sampah di sungai dan masih ada masyarakat yang enggan memilah sampah organik dan anorganik untuk dibuang di TPS. Dimana masih terdapat sampah organik di TPS, sehingga sampah organik dan anorganik tercampur.



Gambar 5. Pengangkutan sampah ke TPA



Gambar 6. TPA

4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka solusi yang dihadirkan berupa sosialisasi sampah organik dan anorganik dapat memberikan manfaat kepada masyarakat Desa Suger Lor. Masyarakat Desa Suger Lor mendapatkan informasi mengenai sampah organik dan anorganik. Dari informasi yang didupatkannya masyarakat akan paham mengenai apa itu sampah organik dan anorganik. Sehingga dapat memudahkan pengelolaan sampah yang terdiri dari pengumpulan, pengangkutan, dan pengolahan sampah. Respon masyarakat Desa Suger Lor positif mengenai sosialisasi yang diadakan dan masyarakat aktif bertanya mengenai topik sampah organik dan anorganik. Dan mereka sudah melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik. Solusi selanjutnya adalah pengadaan TPS yang berupa tong sampah ini terdiri dari dua belas titik yang terdapat di dua dusun meliputi Dusun Krajan Atas dan Krajan Bawah sudah dijalankan dengan baik. Delapan tong sampah (TPS) terletak di Dusun Krajan atas dan 4 sisanya terletak di Krajan Bawah. Jadi sistem pembagian tong sampah yaitu setiap blok akan mendapatkan 2 tong sampah. Satu blok terdiri dari 4 RT. Untuk Krajan Atas terdiri dari 12 RT dan menjadi 3 blok. Sedangkan Krajan Bawah terdiri dari 8 RT dan menjadi 2 blok. Sehingga total blok dari Dusun Krajan Atas dan Krajan Bawah ada 5 blok. Pengadaan dan distribusi TPS ini sambutan dengan baik oleh masyarakat Desa Suger Lor dan perangkat desa.

Tim pengabdian masyarakat juga menyarankan pengelolaan sampah terdiri dari pengumpulan dan pengangkutan sampah. Pengelolaan sampah organik maupun anorganik dengan baik dan benar dapat mempermudah proses pengangkutan dari TPS ke TPA. Sehingga armada petugas sampah tidak harus memilah pada saat pengangkutan sampah ke TPA. Namun masih terdapat masyarakat yang kurang sadar atas pentingnya lingkungan yang sehat. Sehingga mereka enggan untuk memilah sampah saat pengumpulan sampah di TPS. Rekomendasinya sebaiknya Desa Suger Lor memperbanyak tong sampah yang akan didistribusikan jadi setiap lokasi yang memang strategis atau tempat tersebut banyak memberikan sampah rumah tangga, supaya diberikan tong sampah, sehingga semua masyarakat bisa membuang ke TPS tersebut. Karena masih terdapat masyarakat yang membuang sampah di sungai, dengan alasan titik penempatan tong sampah cukup jauh. Dan peran perangkat desa diperlukan dalam membangun kesadaran masyarakat untuk hidup lebih sehat. Dimana perangkat desa harus sering mengingatkan warganya untuk membuang sampah pada tempatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Huber, H. M. & Lechner, P. (2011). Science Direct Waste Management Journal. Sustainable landfilling or sustainable society without landfilling? Waste Management. 31: 1427–1428.
- Keraf, A. S. (2010). Etika Lingkungan Hidup. Kompas Media Nusantara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah